

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Anjing Mengeong Kucing Menggonggong* (2024) karya Eka Kurniawan digambarkan sebagai novel yang mengangkat tema psikologis dengan menghadirkan fenomena kejiwaan yang terjadi akibat adanya pengalaman traumatis di masa lalu, sehingga menyebabkan terjadinya konflik batin berkepanjangan. Konflik batin tersebut terjadi akibat tekanan dan tuntutan orang tua yang menyebabkan dirinya dihantui oleh rasa kecemasan, takut, dan trauma yang berkepanjangan. Fenomena yang disajikan dalam novel tersebut sangat menarik untuk dianalisis, karena menghadirkan adanya pergulatan batin tokoh yang kompleks, sebagaimana hal tersebut disampaikan oleh Salwa et al. (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “*Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Anjing Mengeong Kucing Menggonggong*”, bahwa konflik batin merupakan suatu gejala psikologis yang menimbulkan ketegangan, kecemasan bahkan ketakutan pada diri sendiri. Konflik batin yang dialami tokoh utama, yaitu Sato Reang, dijelaskan terjadi akibat dilema internal yang menjadi dampak dari adanya benturan antara keinginan pribadi dan tuntutan eksternal.

Sebagai pengarang, Eka Kurniawan merupakan sastrawan Indonesia yang telah memperoleh berbagai penghargaan nasional maupun internasional. Berdasarkan Kompas.com (2024), sosok Eka Kurniawan pernah menjadi sorotan berbagai media besar dunia, seperti *The Economist*, *The Straits Times*, dan *The sun*. Tidak hanya itu, karyanya seperti novel “*Cantik Itu Luka*” berhasil meraih

penghargaan *Word Reader's Award* pada tahun 2016 dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, hingga novelnya masuk ke dalam daftar 100 *Notable Books* versi *The New York Times*. Novel lainnya juga tidak kalah menarik perhatian, seperti karyanya yang berjudul "*Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*" berhasil diangkat menjadi film layar lebar pada tahun 2021, serta novel "*Lelaki Harimau*" juga meraih penghargaan *Book of the Year* dari IKAPI 2015. Rekam jejak tersebut menunjukkan konsistensi dan keberhasilan Eka Kurniawan dalam dunia sastra kontemporer Indonesia yang juga mendapatkan perhatian global, sehingga karya terbarunya *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* turut menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Menurut Milla Suatin (2024) dalam opera liputan6.com menyatakan bahwa novel ini juga menawarkan perspektif unik tentang seorang anak bernama Sato Reang yang tumbuh penuh keraguan, pertanyaan, terhadap tuntutan orang tuanya. Selain itu, novel ini juga menghadirkan kritik terhadap pola asuh orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan psikologis anak. Maka dari itu, novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* menawarkan perspektif baru dengan memperlihatkan pengalaman masa kanak-kanak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, cara berpikir, hingga kondisi kejiwaan anak di masa mendatang.

Keunggulan lain novel ini terletak pada kemampuan pengarang dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi di dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian cerita, tetapi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis tokoh. Dengan demikian, novel ini menghadirkan dinamika psikologis

yang kompleks dan memberikan ruang untuk dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan salah satu metode atau pendekatan yang diterapkan dalam studi sastra untuk mengkaji isu-isu kejiwaan yang terdapat dalam karya ataupun latar belakang penciptanya. Menurut Minderop (2010: 2), penelitian psikologi sastra memegang peran penting dalam pemahaman sastra, karena psikologi sastra dapat menganalisis lebih dalam aspek perwatakan yang ditawarkan pengarang kepada pembacanya, serta pendekatan ini mampu memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah kejiwaan dalam perwatakan yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian semacam ini dapat membantu menguraikan karya sastra yang sarat dengan persoalan psikologis.

Karya sastra yang mengandung permasalahan psikologis sebagaimana dijelaskan di atas adalah novel *Anjing Mengeong Kucing Menggonggong* (2024) karya Eka Kurniawan. Novel ini memperlihatkan bagaimana konflik batin tokoh utama akibat tekanan dan tuntutan untuk sembahyang dapat menciptakan kecemasan yang berlebihan bahkan berdampak pada perilaku dan tindakannya (Salwa et al., 2025: 205).

Dalam kajian psikologi, kecemasan merupakan pengalaman emosional yang menyakitkan dan dapat timbul akibat eksitasi-eksitasi dalam organ-organ internal tubuh manusia (dalam S. Hall, 2019: 108). Dalam teori psikoanalisis, kecemasan dapat muncul sebagai akibat dari konflik yang mempengaruhi dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian terjadi karena adanya ketegangan dan

pertentangan antara *id*, *ego*, dan *superego* (S. Hall, 2019: 86). Akibatnya, ketegangan yang muncul dari konflik menciptakan kecemasan pada individu.

Freud membagi kecemasan menjadi tiga bentuk, yaitu kecemasan realitas, neurotis, dan moral. Kecemasan realitas muncul karena adanya ancaman nyata, kecemasan neurotis terjadi ketika adanya persepsi bahaya dari insting, sedangkan kecemasan moral berkaitan dengan rasa bersalah atau ketakutan terhadap pelanggaran norma (Hall, 2019: 115). Ketiga bentuk kecemasan tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan mendorong individu untuk mencari cara dalam mengurangi dan mengelola kecemasan yang dirasakan.

Dalam sudut pandang Freud, individu akan berusaha melindungi dirinya melalui berbagai mekanisme pertahanan ego dalam mengelola kecemasannya. Menurut Minderop (2010: 29), mekanisme pertahanan ego mengacu pada pertahanan terhadap kecemasan dilihat dalam proses alam bawah sadarnya (Hilgard, dkk. dalam Minderop, 2010: 29). Hal ini nantinya dapat melindungi diri dengan menyangkal realitas dengan berbagai cara. Adapun jenis mekanisme pertahanan ego menurut Minderop (dalam Fadilah, 2023: 23) terbagi menjadi 9 bagian, yaitu represi, sublimasi, proyeksi, pengalihan, rasionalisasi, reaksi formasi, regresi, agresi dan apatis, fantasi dan stereotipe. Dengan demikian, kecemasan dan mekanisme pertahanan ego memiliki hubungan yang erat karena mekanisme pertahanan ego pada dasarnya muncul sebagai respons terhadap kecemasan yang dialami individu (dalam Minderop, 2010: 29).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kecemasan dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam menghadapi

kecemasan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Namun, untuk menentukan dan memastikan status Sato Reang adalah tokoh utama, diperlukan analisis struktural untuk membantu mengidentifikasi tokoh di dalamnya. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Teeuw (2013: 135), bahwa diperlukan analisis struktural guna mengungkap dan memaparkan hubungan serta keterjalinan semua unsur intrinsik. Sebab, analisis novel tidak terlepas dari unsur intrinsik sebagai dasar terbentuknya makna.

Argumentasi tersebut juga diperkuat oleh pendapat Wellek dan Warren dalam (Sopyan, 2021: 2) yang menyatakan analisis struktural merupakan tahapan krusial sebelum melakukan penelitian untuk memastikan keterpaduan struktur yang menghubungkan unsur fakta cerita, sarana cerita dan tema cerita. Dalam ilmu sastra, konsep struktur pada dasarnya merujuk pada keseluruhan karya atau masyarakat yang terbentuk melalui hubungan timbal balik antara bagian-bagiannya (Luxemburg, 1984: 38). Oleh karena itu, analisis struktural penting digunakan untuk menentukan tokoh utama sebagai fondasi dalam penelitian ini, sekaligus menjelaskan keterkaitan unsur plot, tokoh, dan latar dengan munculnya gejala psikologis yang dialami tokoh.

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ditemukan penelitian sebelumnya yang secara spesifik membahas kecemasan dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *AMKM* karya Eka Kurniawan. Namun, jika topiknya masih berkaitan dengan psikologi sastra, ditemukan penelitian terdahulu yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Anjing Mengeong Kucing Menggonggong” artikel tersebut ditulis oleh Salwa et al., (2025). Dalam penelitian tersebut, fokus penelitian diarahkan pada konflik batin tokoh utama menggunakan

teori konflik batin Kurt-Lewin dan melihat bagaimana perilaku tokoh utama dalam menyelesaikan konfliknya. Namun, penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki perbedaan dari segi fokus, tujuan, serta teori yang digunakan. Oleh karena itu, kontribusi penelitian tersebut pada penelitian ini hanya sebatas pada penyediaan informasi relevan terkait analisis kejiwaan melalui konflik batin tokoh utamanya yang dapat menjadi bahan rujukan dalam membangun isi dalam penelitian ini. Meskipun tidak secara menyeluruh, penelitian ini nantinya akan menjadi pelengkap dari penelitian sebelumnya terkait novel *Anjing Mengeong Kucing Menggonggong* karya Eka Kurniawan.

Keterbatasan relevansi penelitian terdahulu pertama dapat ditunjang oleh penelitian kedua yang juga mengkaji konflik batin dalam novel, meskipun objek kajiannya berbeda. Penelitian terdahulu kedua menggunakan teori yang lebih relevan, yakni psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hasanah & Ilzamul Hikam (2025), yang berjudul “konflik Batin Tokoh Alena dalam Menghadapi Tekanan Sosial pada Novel Lilin Karya Saniyyah Putri S.S: Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud”. Penelitian tersebut mengungkap tekanan sosial yang dialami tokoh Alena sering menjadi pemicu munculnya konflik batin, yang kemudian berdampak pada kestabilan psikologisnya. Maka dari itu, penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana latar belakang emosional dan sosial dapat membentuk kepribadian seseorang, sehingga menghadirkan konflik batin yang kompleks menyebabkan munculnya strategi psikologis (tidak sadar) yang digunakan individu untuk melindungi dirinya akibat adanya konflik internal atau tekanan lingkungan. Tidak hanya itu, konflik batin yang berkepanjangan menyebabkan tokoh Alena mendapatkan dampak signifikan, seperti kecemasan,

kelelahan emosional dan perasaan rendah diri. Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting bagi penelitian ini karena memiliki fokus yang serupa, sehingga dapat menjadi dasar untuk memperluas penelitian ke arah pembahasan lebih bervariasi dan mendalam, yaitu pada bentuk kecemasannya.

Penelitian terdahulu ketiga yang menelaah fenomena kecemasan dan sekaligus mendukung relevansi penelitian terdahulu kedua dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2023) dengan judul penelitian “Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama Dalam Novel *If You Only Knew*: Kajian Psikologi Sastra”. Dalam penelitiannya, penulis berusaha mengungkapkan bentuk kecemasan yang dialami tokoh utama, sekaligus menjelaskan mekanisme pertahanan ego yang digunakan dalam mengatasi kecemasan yang dialaminya melalui sudut pandang Freud. Oleh karena itu, penelitian ketiga ini cukup relevan dan memiliki keterkaitan yang cukup kuat. Namun terdapat perbedaan yang menonjol, terutama karena penelitian tersebut menggunakan novel *If You Only Knew* sebagai objek kajiannya. Selanjutnya, rumusan masalah dan fokus penelitiannya juga berbeda, karena penelitian tersebut tidak menyertakan analisis struktur novel untuk menentukan tokoh utama yang menjadi pusat pembahasan. Ketidakhadiran analisis struktural ini dikhawatirkan dapat menimbulkan keraguan terhadap penetapan tokoh utama dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai konflik batin, kecemasan, maupun mekanisme pertahanan ego telah banyak dilakukan. Namun, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada identifikasi bentuk konflik batin, kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego, jadi belum mengungkap hubungan antara unsur struktur novel dengan munculnya

kecemasan dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama. Maka dari itu, penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara struktur cerita dengan dinamika psikologis dalam novel anjing *mengeong kucing menggonggong* karya Eka Kurniawan masih belum ditemukan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan novel yang berbeda sebagai objek kajian, tetapi juga pada upaya pengungkapan pola hubungan antara struktur novel, kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego. Dengan demikian, penelitian ini nantinya tidak hanya mendeskripsikan gejala psikologis tokoh tetapi juga menjelaskan proses kehadirannya memiliki keterkaitan dengan struktur novel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk kecemasan dan mekanisme pertahanan ego yang dialami oleh tokoh utama dalam novel melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dan menganalisis hubungan antara unsur struktur novel, seperti plot, tokoh, dan latar dengan munculnya kecemasan dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama.

Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukannya pola kecemasan dan mekanisme pertahanan ego yang dominan dilakukan oleh tokoh utama dilihat seberapa berpengaruhnya kecemasan tersebut terhadap perkembangan tokoh serta seberapa konsisten tokoh menggunakan mekanisme pertahanan ego tersebut, sehingga dari fenomena tersebut dapat menambah pemahaman mendalam mengenai aspek ketidaksadaran yang menjadi sumber penyimpangan psikologis dan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kejiwaan anak yang terbentuk akibat tekanan moral orang tua dalam karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khazanah sastra Indonesia, khususnya dalam memotret realitas psikologis anak yang dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu.

1.2 Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepribadian tokoh utama dapat terbentuk akibat fenomena trauma di masa lalu dalam kajian psikoanalisis. Fokus penelitian ini dikembangkan menjadi tiga sub fokus penelitian, yakni:

1. Struktur novel *AMKM* karya Eka Kurniawan.
2. Tokoh utama dipandang dari aspek kecemasannya dalam novel *AMKM* karya Eka Kurniawan.
3. Mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *AMKM* karya Eka Kurniawan

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan fokus di atas, sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur novel *AMKM* karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimana bentuk tokoh utama dipandang dari aspek kecemasan?
3. Bagaimana mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam hubungannya dengan kecemasan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dilihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kecemasan dan mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego yang terdapat dalam novel *AMKM* karya Eka Kurniawan. Melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Mendeskripsikan struktur novel *AMKM* ditinjau melalui sudut pandang strukturalisme.
2. Mendeskripsikan tokoh utama dari aspek kecemasan ditinjau melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud.
3. Mendeskripsikan mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam hubungan dengan menghadapi kecemasan dalam novel *AMKM* karya Eka Kurniawan ditinjau melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan supaya penelitian ini tidak terlalu meluas, sehingga penelitian akan lebih terarah, dan berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini hanya dibatasi pada analisis struktur novel pada fakta cerita (alur, tokoh dan latar), bentuk kecemasan dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *AMKM* karya Eka Kurniawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti, pembaca, perguruan tinggi dan penilaian terhadap karya sastra tersebut. Manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan serta memperkaya pemahaman tentang psikologi sastra, khususnya penerapan teori Freud dalam menganalisis novel sebagai objek kajiannya. Penelitian ini juga memberikan manfaat dalam menghubungkan analisis sastra dengan psikologis seseorang untuk

melihat adanya hubungan timbal balik antara karya sastra dengan psikologis tokoh dilihat melalui konflik batinnya sehingga menciptakan kecemasan dalam novel *AMKM* karya Eka Kurniawan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam terkait novel *AMKM* karya Eka Kurniawan sebagai karya sastra yang menggambarkan bagaimana pola asuh orang tua dapat menentukan perilaku anak di masa depan, akibat konflik di masa lalu yang tak terselesaikan. Maka dari itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bentuk kecemasan dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam menghadapi masalahnya yang dapat dianalisis menggunakan teori psikologi sastra Freud. Tidak hanya itu, pembaca akan mendapatkan jawaban apakah konflik yang tersembunyi di alam bawah sadar berkemungkinan menjadi akar dari masalah dan pola perilaku di masa depan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik yang bermanfaat dalam pengembang ilmu sastra, khususnya kajian psikologi sastra. Tidak hanya itu, hasil dalam penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa pengampu program studi sastra maupun non sastra sebagai media pembelajarannya atau bahan ajar guna memperkaya khasanah ilmu pengetahuannya terkait sastra.

4. Bagi Penilaian Karya Sastra

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap suatu karya yang memiliki hubungan timbal balik dengan psikologis seseorang, sehingga karya sastra semakin diketahui tidak hanya sebagai medium untuk menyuarakan

konflik sosial bermasyarakat, tetapi konflik mengenai psikologis seseorang yang menyebabkan dirinya mengalami kecemasan berkepanjangan akibat tekanan dan tuntutan norma sosial budaya.

1.7 Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji kecemasan dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama dalam novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong* karya Eka Kurniawan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud dengan mengaitkannya pada unsur-unsur struktur novel. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi objek, fokus kajian, maupun pola hubungan antarkonsep yang dianalisis.

Penelitian yang paling dekat dengan objek penelitian ini dilakukan oleh Salwa et al., (2025) berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Anjing Mengeong, Kucing Menggonggong*”. Analisisnya mengungkapkan konflik batin tokoh utama menggunakan teori Kurt Lewin, serta memperlihatkan bagaimana perilaku tokoh dalam menyelesaikan konflik tersebut. Temuannya memberikan gambaran tokoh utama mengalami tekanan psikologis yang menyebabkan terjadinya konflik batin. Namun, penelitian tersebut berhenti pada identifikasi konflik batin tokoh dan belum menjelaskan bagaimana konflik yang berlangsung secara berkelanjutan dapat berkembang menjadi kecemasan tertentu serta bagaimana tokoh mempertahankan keseimbangan psikologisnya ketika menghadapi tekanan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini melanjutkan kajian tersebut melalui analisis yang lebih mendalam terhadap bentuk kecemasan yang muncul akibat konflik batin dan

mekanisme pertahanan ego yang digunakan tokoh dalam menghadapi kecemasan tersebut.

Selanjutnya, keterkaitan antar konflik batin dan kecemasan dapat ditemukan pada penelitian Arifah & Indriyani, (2024) berjudul “Menggali Kecemasan Tokoh Lian dalam Novel *Ingatan Ikan-Ikan: Pendekatan Psikologi Sastra Sigmund Freud*”. Analisisnya mengungkapkan bahwa kecemasan yang dialami tokoh Lian mempengaruhi perilaku dan reaksi emosionalnya akibat pengalaman traumatis yang mengendap di alam bawah sadar, sehingga menciptakan kecemasan berkepanjangan yang berdampak terhadap perilakunya. Namun, penelitian tersebut lebih fokus pada peran struktur kepribadian dalam membentuk kecemasan dan belum menguraikan secara rinci klasifikasi kecemasan menurut Freud, yakni kecemasan realitas, neurotis, dan moral. Selain itu, penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana kecemasan yang dialami tokoh memunculkan strategi pertahanan ego tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya melengkapi kajian tersebut dengan mengidentifikasi jenis-jenis kecemasan secara lebih spesifik sekaligus menelusuri bentuk mekanisme pertahanan ego yang digunakan tokoh.

Hubungan antara kecemasan dan mekanisme pertahanan ego secara lebih langsung ditemukan dalam penelitian Solihah, I. F., dan Ahmadi (2022) berjudul “Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama dalam *Kumcer Sambal & Ranjang* karya Tenni Purwati (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud)”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai bentuk kecemasan dapat memunculkan mekanisme pertahanan ego tertentu sebagai upaya perlindungan psikologis tokoh. Temuan tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan antara kecemasan dan mekanisme pertahanan ego dalam dinamika kepribadian tokoh. Meskipun demikian, penelitian

tersebut tidak mengaitkan kemunculan kecemasan dan mekanisme pertahanan ego dengan struktur karya sastra yang membangunnya. Akibatnya, hubungan antara peristiwa-peristiwa dalam cerita dengan dinamika psikologis tokoh belum dijelaskan secara menyeluruh. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini memanfaatkan analisis struktur novel sebagai landasan untuk menjelaskan bagaimana kecemasan dan mekanisme pertahanan ego berkembang dalam rangkaian cerita.

Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Fadilah (2023) yang berjudul “Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama Dalam *Novel If You Only Knew: Kajian Psikologi Sastra*”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami tokoh berkaitan dengan bentuk mekanisme pertahanan ego. Keduanya memiliki hubungan yang erat dalam membentuk dinamika kepribadian tokoh. Meskipun demikian, penelitian tersebut tidak melakukan analisis terhadap struktur karya sastra sebagai dasar kemunculan fenomena psikologis yang dialami tokoh. Akibatnya, hubungan antara unsur-unsur pembangun cerita dengan dinamika psikologis tokoh belum dijelaskan secara komprehensif. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk kecemasan dan mekanisme pertahanan ego, tetapi juga menelusuri keterkaitannya dengan unsur-unsur struktur novel sehingga proses terbentuknya fenomena psikologis tokoh dapat dipahami secara utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya mengkaji konflik batin, kecemasan, atau mekanisme pertahanan ego secara terpisah. Sebagian penelitian telah menunjukkan hubungan antara konflik batin dan kecemasan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hubungan antara kecemasan dan mekanisme pertahanan ego. Namun, belum

ditemukan penelitian yang menyatukan ketiga aspek tersebut dalam satu rangkaian analisis dengan menjadikan unsur struktur novel sebagai landasan untuk menjelaskan munculnya dinamika psikologis tokoh.

Berdasarkan celah penelitian yang ditemukan, kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya menjelaskan keterkaitan antara unsur struktur novel, bentuk kecemasan yang dialami tokoh utama, serta mekanisme pertahanan ego yang muncul sebagai respons terhadap tekanan psikologis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghadirkan objek kajian yang berbeda, tetapi juga menawarkan sudut pandang analisis yang lebih terpadu terhadap dinamika kejiwaan tokoh dalam karya sastra dengan mengungkap pola hubungan antara struktur cerita, kecemasan dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama sebagai objek penelitian ini.

Melalui pola hubungan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana peristiwa, tokoh, dan latar dalam novel berperan dalam memunculkan kecemasan tertentu serta bagaimana kecemasan tersebut mendorong tokoh menggunakan mekanisme pertahanan ego sebagai strategi menghadapi tekanan psikologis yang dialaminya.